

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kata belajar tidaklah asing ditelinga kita, puluhan bahkan ribuan kali kita sudah mendengarnya atau membacanya. Belajar merupakan aktivitas yang dimulai dari lahirnya manusia kemuka bumi ini sampai manusia meninggal nantinya, berbicara tentang belajar tidak lepas dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia juga mengalami yang namanya proses belajar.

Menurut Mohamad Suardi dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, memandang Belajar adalah proses kognitif yang mengubah rangsangan lingkungan menjadi kemampuan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dengan mengolah informasi.

Berkaitan dengan pandangan Sagne, ada beberapa ide yang perlu dikemukakan, dan ide-ide tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, aktivitas individu dalam bentuk pengolahan informasi, atau rangsangan dari lingkungan, diperlukan untuk belajar. Kedua, kemampuan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dihasilkan sebagai hasil pengolahan rangsangan tersebut. (Suardi, Belajar & Pembelajaran, 2018, hal. 10)

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar (Febriansyah, 2015, hal. 2). Suatu wilayah yang berfungsi sebagai lokasi atau lapangan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar atau pendidikan dikenal dengan lingkungan belajar.

Pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya pengaturan. Proses pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai setting, tidak hanya di ruang kelas. Bisa juga di tempat-tempat umum seperti masjid, museum, dan lapangan, serta di tempat tinggal siswa.

Lingkungan belajar khususnya di kelas mempengaruhi hasil belajar siswa, yang diperoleh siswa dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan murid yang baik, penggunaan media belajar yang menarik dan kreatif, cara guru menyampaikan materi kepada siswa yang mudah dipahami, dan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kelas masuk dalam keterampilan guru untuk membuat pembelajaran yang kondusif bagi para muridnya, seorang guru juga harus bisa mengendalikan permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan hal pokok yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sebaliknya jika lingkungan belajarnya kurang menyenangkan maka para murid akan mudah bosan dan mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar (Jannah, et al., 2020, hal. 24). Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang telah ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu, penilaian ini bertujuan untuk mencari informasi secara komprehensif dari hasil kegiatan pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. (Wahyudi, Pengantar Akidah akhlak dan Pembelajarannya, 2017, hal. 1)

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan (*hablumminallah*) sedangkan akhlak adalah hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablumminannas*). Beberapa pakar mengatakan bahwa ajaran utama dalam Islam ada tiga yaitu tauhid, akhlak dan ibadah (Solihin, Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah, 2021, hal. 1). Dari pengertian diatas dapat diketahui begitu pentingnya menanamkan akidah akhlak kepada anak-anak sejak dini supaya dapat mengamalkan dan mencerminkan akhlak yang mulia saat masa perkembangan, akidah akhlak mengajarkan anak untuk dapat berhubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan kepada Allah SWT (*hablumminallah*).

Lingkungan di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi sejauh mana pendidikan akidah dan akhlak diterapkan. Jika seseorang berada dalam lingkungan di mana pendidikan agama atau moral kurang

ditekankan, maka kemungkinan besar mereka tidak akan menerima pendidikan yang memadai dalam hal ini. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, budaya populer, atau media juga dapat memainkan peran dalam mengalihkan perhatian dari pendidikan akidah dan akhlak yang tepat.

Untuk mengatasi fenomena ini, penting untuk meningkatkan kesadaran akan urgensi pendidikan akidah dan akhlak yang tepat. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih baik ke pendidikan agama dan moral, serta menyediakan pelatihan bagi pengajar agar mereka dapat memberikan pengajaran yang efektif. Selain itu, individu sendiri juga dapat mengambil inisiatif untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang akidah dan akhlak melalui membaca, belajar mandiri, atau bergabung dengan komunitas yang memiliki fokus pada pengembangan nilai-nilai tersebut.

MI Ya BAKII Kesugihan 01 berada di Jl. Kemerdekaan Timur No. 35, Kesugihan, Kabupaten Cilacap , Jawa Tengah 53272 yang berdiri pada tahun 1951 dan memiliki program unggulan yaitu Tahfidz, MI Ya BAKII didirikan oleh para muassis Yayasan BAKII yaitu para alim ulama dari Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap. Penelitian ini meneliti kondisi lingkungan kelas VI C yang berada di gedung 2 sebelah utara PPTQ Ribath Nahdlatut Tulab, hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2022, ditemukan kesenjangan yang terdapat di lingkungan kelas berupa interaksi sosial siswa yang kurang harmonis 12 anak dan sebanyak 56,2 % dari 32

anak memiliki nilai di bawah standar kelulusan, penulis akan memberikan *treatment* berupa proyek atau tugas kelompok yang mempromosikan kerja tim dan kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI Ya BAKII KESUGIHAN 01”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ada beberapa permasalahan dan fenomena sosial pendidikan yang perlu diteliti. Gejala fenomena pendidikan tersebut adalah :

1. Prestasi belajar kognitif, yaitu berupa intelektual yang dimiliki siswa kelas VI C belum sesuai standar kelulusan.
2. Kondisi lingkungan belajar di dalam kelas VI C yang belum optimal dalam mendukung prestasi belajar siswa.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Agar batasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh lingkungan belajar di dalam kelas VI C mata pelajaran akidah akhlak terhadap prestasi belajar kognitif siswa MI Ya BAKII Kesugihan 01.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI C pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Ya BAKII Kesugihan 01?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar di dalam kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI C di MI Ya BAKII Kesugihan 01?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa kelas VI C pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ya BAKII Kesugihan 01.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI C MI Ya BAKII Kesugihan 01.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi lembaga (instansi) yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun program peningkatan lingkungan belajar selanjutnya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan agar guru mampu merancang atau mendesain pembelajaran serta mempunyai kompetensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien melalui fasilitas lingkungan belajar yang optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat isu pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.